

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan menjadi penyumbang terbesar angka kematian global (Kurniawan *et al.*, 2022). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 diketahui bahwa 73% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Sebagian besar (80%) PTM terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi PTM meningkat sejak tahun 2013. Prevalensi kanker meningkat dari 1,4% menjadi 1,8%. Prevalensi stroke dari 7% menjadi 10,9%. Penyakit ginjal kronis meningkat dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan glukosa darah, diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, dan berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi PTM yang cukup tinggi. Prevalensi kanker 2,47%, stroke 10,8%, penyakit ginjal kronis 0,4%, diabetes melitus 1,6%, dan hipertensi 25,1% (Riskesdas, 2019). Angka prevalensi tersebut diperkirakan terus meningkat di masa mendatang akibat dari perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang umumnya tidak sehat terutama di negara berkembang. Peningkatan PTM

sejalan dengan meningkatnya faktor resiko seperti tekanan darah tinggi, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, kebiasaan makan yang tidak sehat, aktivitas fisik, merokok dan minum alkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Meningkatnya faktor risiko akibat PTM dapat diminimalisasi dengan melakukan pencegahan dan pengendalian faktor risikonya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 meningkatnya prevalensi PTM akan berdampak besar bagi SDM dan perekonomian ke depannya. Dahulunya PTM banyak dialami kelompok yang usianya diatas 50 tahun. Namun, tren PTM saat ini lebih banyak pada usia produktif yang mana usia 30 tahun sudah banyak yang terkena beragam penyakit. Hal ini dikarenakan perilaku masyarakat yang semakin tidak baik sehingga mengakibatkan menurunnya imunitas tubuh. Untuk mencegah terkenanya penyakit sedini mungkin hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan skrinning kesehatan (Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Kesehatan, 2020).

Bentuk pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM adalah dengan melakukan pemantauan faktor risiko secara rutin seperti pemantauan mandiri agar faktor risiko dapat diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin. Peraturan pemerintah untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular diatur dalam Permenkes RI No 71 tahun 2015 tentang penanggulangan PTM. Berdasarkan Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan

kemandirian masyarakat melalui penerapan perilaku CERDIK (Kementerian Kesehatan RI, 2019a).

Perilaku CERDIK merupakan kegiatan yang terdiri dari C = Cek kesehatan secara rutin, E = Enyahkan asap rokok, R = Rajin aktivitas fisik, D = Diet sehat, I = Istirahat yang cukup, K = Kelola stres. Rangkaian kegiatan yang ada dalam perilaku CERDIK tersebut dapat membantu seseorang atau sekelompok masyarakat agar dapat terhindar dan mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik (Hariawan, 2020).

Penelitian Andriana (2017) tentang Determinan Perilaku “CERDIK” sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Peserta Posbindu PTM (Studi Deskriptif di Puskesmas Gumukmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember) menyatakan bahwa seluruh responden telah menerapkan komponen cek kesehatan secara berkala, rajin beraktivitas fisik dan kelola stres. Sebagian besar responden juga telah menerapkan komponen enyahkan asap rokok dan istirahat cukup. Sedangkan untuk komponen diet seimbang masih sebagian kecil yang menerapkannya. Adanya dukungan dari keluarga dan kerabat dari peserta Posbindu dapat mengontrol untuk mencegahnya PTM. Namun, pemberian informasi tentang pencegahan secara lengkap mengenai PTM berupa Hipertensi, Diabetes Melitus, Stroke, Asma dan PJK belum terjangkau oleh responden.

Penelitian Yandrizal (2018) tentang Analisis Kebijakan dan Peran Penyuluhan Kesehatan Terpadu Penyakit Tidak Menular Terhadap Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi menyebutkan bahwa dengan adanya

CERDIK dan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) yang menjadi salah satu wadah terlaksananya program CERDIK yang memfasilitasi masyarakat untuk selalu berperilaku mencegah dan mengendalikan PTM. Program CERDIK dalam pencegahan dan pengendalian PTM juga dapat disampaikan melalui media promosi sesuai dengan perkembangan teknologi di masyarakat.

Kota Padang memiliki jumlah penduduk usia produktif (15 s/d 59 tahun) sebanyak 680.996 orang yang terdiri dari 340.545 laki-laki dan 340.541 perempuan. Usia produktif yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 509.279 orang (74,78%). Skrining dilakukan dengan melakukan pemeriksaan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah dan kadar gula darah. Dilakukan juga pemeriksaan penglihatan dan pendengaran, serta deteksi dini kanker leher rahim dan payudara bagi wanita usia subur umur 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 disebutkan bahwa jumlah penderita hipertensi dan diabetes melitus tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 12.671 orang dan diabetes melitus sebanyak 1.051 orang. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki 4 Kelurahan dengan 10 Posbindu yang tersebar di masing-masing kelurahan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Lubuk Buaya didapatkan bahwa Puskesmas Lubuk Buaya sudah melaksanakan beberapa

kegiatan dari indikator perilaku CERDIK di masyarakat. Kegiatan perilaku CERDIK yang sudah terlaksana yaitu pengecekan kesehatan, penyuluhan tentang rokok, melakukan senam, dan edukasi mengenai gizi meskipun partisipasi masyarakat masih kurang dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan di posbindu dan ada yang dilakukan di perkantoran sekitar wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki 10 Posbindu di wilayah kerjanya dengan pelaksanaan perilaku CERDIK satu kali dalam sebulan di masing-masing posbindu, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan yang ditetapkan seperti adanya jadwal yang tidak sesuai dalam pelaksanaan Posbindu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Program Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan

Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui input yang meliputi tenaga kesehatan, sarana/prasarana, dan kebijakan dalam pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- b. Diketahui proses yang meliputi pengecekan kesehatan, promosi kesehatan dalam dan luar gedung (Enyahkan asap rokok, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres) dan Senam dalam pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.
- c. Diketahui output dalam pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pelaksanaan program perilaku CERDIK.

**2. Secara Praktis**

a. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan hipertensi dan diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2023. Pengumpulan data dari tanggal 8 Juni – 30 Juni 2023. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan. Informan penelitian berjumlah 9



orang yang terdiri dari kepala puskesmas, penanggung jawab Posbindu PTM, penanggung jawab Promkes, Dokter dan masyarakat/ pasien dengan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

